

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD NEGERI SE-KECAMATAN  
MUNTILAN**

***THE PARTICIPATION OF SCHOOL BOARD IN CONDUCTING EXTRA CURRICULAR  
ACTIVITIES IN MOST OF STATE ELEMENTARY SCHOOL IN MUNTILAN DISTRICT.***

**Oleh:** Nico Setiawan, Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan  
niconicecool@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan yang difokuskan pada peran sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, serta badan penghubung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu partisipasi komite sekolah. Subjek penelitian ini adalah 30 kepala sekolah dan 30 ketua komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menurut kepala sekolah, partisipasi komite sekolah tergolong cukup tinggi (58,67%), yang meliputi peran komite sekolah sebagai sebagai badan pertimbangan (63,67%)%, peran sebagai badan pendukung (52,83%), peran sebagai badan pengontrol (59,17%), dan peran sebagai badan penghubung (59,02%). Sedangkan menurut ketua komite sekolah, partisipasi komite sekolah tergolong cukup tinggi (61,99%), yang meliputi peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (68,33%), peran sebagai badan pendukung (56,02%), peran sebagai badan pengontrol (62,5%), dan peran sebagai badan penghubung 61,11%.

Kata Kunci: *Partisipasi, Komite Sekolah, Ekstrakurikuler*

**Abstract**

*This research is aimed to describe participation of a school board in conducting extra curricular activities in most of state elementary schools in Muntilan district which is focused on its role as advisory agency, supporting agency, controlling agency, and relation agency. This research ia descriptive research with one variable within, that is the school board role. The subject of research is 30 headmaster and 30 head of committee. The result of the research shows that according to the principal, it implies that school board level of participation can be said as big enough (58,67%), which includes its role as advisory agency (63,67%), as supporting agency (52,83%), as controlling agency (59,17%), and the role as the relation agency (59,02%). According of head of school board, school board level of participation can be said as big enough (61,99%), which includes its role as advisory agency (68,33%), as supporting agency (56,02%), as controlling agency (62,5%), and the role as the relation agency (61,11%).*

*Keyword : Participation , School Board's, Extra Curricular*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pentingnya peran masyarakat disini adalah untuk mendorong terciptanya pendidikan yang lebih berkualitas, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh bangsa dan negara ini, baik berupa anak didik maupun *stakeholder* semua pendidikan.

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Salah satu wadah tersebut adalah dewan pendidikan di tingkat Kabupaten/ Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Menurut Keputusan Mendiknas nomor: 044/U/2002 Komite Sekolah adalah “badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah”. Menurut Enco Mulyasa (2004: 189) peran dan fungsi komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
- b. Mendukung (*supporting agency*), kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

- c. Mengontrol (*controlling agency*) kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan output.
- d. Mediator antara sekolah, pemerintah (eksekutif), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD/ legislatif), dengan masyarakat.

Untuk menjalankan peran yang demikian besar komite sekolah dibuat mandiri, yang berarti bahwa tidak dibawah koordinasi kepala sekolah, melainkan bermitra dengan kepala sekolah dalam memajukan sekolahnya. Peran yang dilakukan oleh komite sekolah salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler, dimana komite sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan yang terjadi saat ini masih banyak sekali komite sekolah yang belum mengetahui secara pasti apa saja yang menjadi tugas pokoknya dalam pendidikan, khususnya dalam keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu penyebabnya adalah kurang adanya sosialisasi dari pihak sekolah dalam menyampaikan tugas dan fungsi yang harus dilakukan oleh anggota komite sekolah. Ia hanya berpartisipasi ketika ada rapat yang diadakan oleh sekolah, itupun sangat minim dalam hal pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah terkesan mengesampingkan kegiatan ekstrakurikuler dibanding kegiatan yang lain. Mereka lebih tertarik dalam hal pembangunan gedung, iuran/ sumbangan wali murid, dan kegiatan yang lainnya. Hal ini terlihat dari partisipasi dari komite sekolah itu sendiri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sangat minim.

Kesadaran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler masih dirasa rendah, terbukti hal ini terlihat di SD N Muntilan yang mana setiap kali diadakan rapat Komite yaitu 3 bulan sekali, tidak selalu anggota komite hadir dalam rapat tersebut. Dari 30 anggota komite sekolah, hanya sekitar 20 orang yang mengikuti rapat, dikarenakan alasan yang bermacam-macam. Selain itu di SD lain keberadaan komite sekolah hanya terlihat ada saat setiap sekolah

bersangkutan mendapat bantuan proyek dari pemerintah. Diluar itu, seolah-olah keterwakilan orang tua murid terkesan tidak pernah ada. Padahal komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan orang tua murid sangat penting. Mengingat, tanggungjawab pendidikan bukan hanya jadi beban pemerintah semata, tapi juga seluruh masyarakat. Sebagai lembaga pendukung finansial yang seharusnya memberikan ataupun mencari sumbangan untuk kemajuan sekolah masih belum tampak, hal ini terlihat dari masih banyaknya fasilitas pendidikan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa masih sangat minim dan kurang layak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti berminat untuk meneliti tentang partisipasi komite sekolah terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa jauh keterlibatan anggota komite sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan teori ataupun aturan yang berlaku atau ada penyimpangan dalam fungsi dan tugasnya sebagai anggota komite sekolah.

Adapun yang dimaksud partisipasi komite sekolah adalah segala keikutsertaan semua anggota komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan baik dengan cara diskusi dengan pihak sekolah maupun partisipasi yang lainnya untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler tentunya. Peneliti ingin mengetahui perlunya partisipasi dari komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: peranannya sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, serta badan penghubung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin menggambarkan penelitiannya dengan menceritakan data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka-angka dan kemudian dilakukan analisis dengan metode statistik.

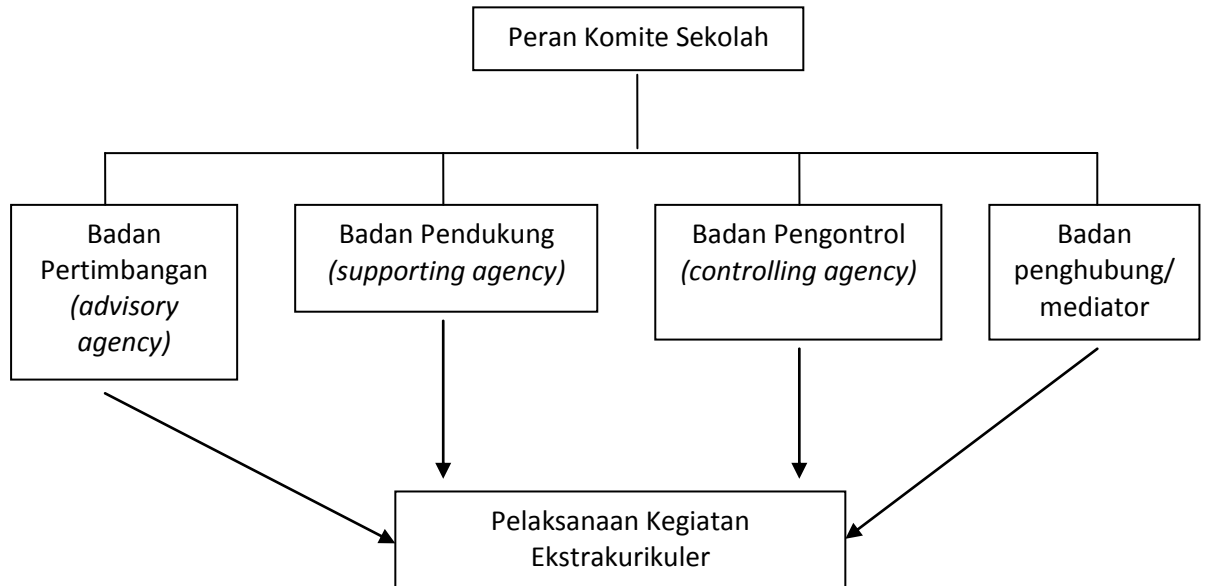
### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 28 Agustus 2012 sampai dengan 15 September 2012. Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar se-Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya berjumlah 30 Kepala Sekolah dan 30 Komite Sekolah yang berada di SDN se-Kecamatan Muntilan. Dipilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian karena kepala sekolah yang mempunyai wewenang dan wawasan lebih terhadap sekolah.

## Prosedur



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas maka penelitian ini akan mengungkap mengenai partisipasi Komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi tersebut terwujud dalam peranan Komite sekolah, yang meliputi peranan sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, serta sebagai badan penghubung atau mediator. Jika partisipasi Komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri se-Kecamatan Muntitan tinggi maka program ekstrakurikuler di sekolah akan berjalan dengan baik dan manfaat yang dapat diambil oleh siswa akan terasa lengkap, baik itu dari segi prestasi maupun sikap siswa itu sendiri.

## Data, Instrumen, dan Teknik pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu kuesioner (angket), wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 142). Terdapat tiga jenis angket yaitu angket terbuka, angket tertutup, serta angket campuran. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, sedangkan angket campuran adalah gabungan dari angket terbuka dan tertutup (Suharsimi Arikunto, 2005: 102–103). Untuk itu, angket yang digunakan adalah angket campuran yaitu dengan angket terbuka dan angket tertutup. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu angket dengan skala *Likert*, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Jawaban

Jawaban		Skor
S	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

## **2. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2009: 194). Lebih lanjut dikemukakan bahwa dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menyaring informasi yang diceritakan oleh responden, dan informasi yang sesuai dengan kajian yang diteliti, akan dianalisis sesuai bagiannya untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh.

## **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi atau data dari responden. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mencermati dokumen di sekolah yang melibatkan anggota komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berupa kepengurusan komite sekolah, jenis kegiatan ekstrakurikuler dan anggarannya, daftar hadir komite dalam pertemuan atau rapat, notulen rapat dan bentuk lain yang terkait dengan partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sementara itu untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya angket dengan skor bertingkat akan diujicobakan kepada 15 ketua komite sekolah dan kepala sekolah dari masing-masing SD, dan dianalisis dengan menggunakan metode formula korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) sebagai berikut.



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas

$n$  = jumlah subyek

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Untuk mencari nilai  $r$  agar lebih praktis menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian yaitu membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dan  $N$  adalah jumlah responden. Pengujian suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir soal yang bersangkutan dikatakan tidak valid. Validitas dan reliabilitas suatu instrumen dengan menggunakan 15 responden, dengan signifikan 5% yaitu  $r$  tabel = 0,514. Pengujian suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,514. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,514, maka butir soal yang bersangkutan dikatakan tidak valid. Dari uji validitas yang telah dilakukan diperoleh seluruh butir pernyataan yang terdiri dari 30 butir dinyatakan valid, karena koefisien korelasi dari 30 butir soal tersebut lebih besar dari  $r = 0,514$ .

## Teknik Analisis Data

### 1. Deskriptif Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif persentase.

Rumus yang digunakan adalah dari Tulus Winarsunu (2002: 22) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan

Komite sekolah sebagai bagian dari *stakeholder* pendidikan di sekolah tentu memiliki berbagai peranan yang harus dilaksanakannya, agar sekolah yang menjadi bagiannya dapat maju dan berkembang, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peranan komite sekolah yaitu diklasifikasikan sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan badan penghubung. Penelitian ini mengungkapkan tentang Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu meliputi angket yang ditujukan kepada 30 Kepala

Sekolah dan 30 Ketua Komite SDN se-Kecamatan Muntilan dan didukung dengan menggunakan teknik dokumentasi, serta penggunaan wawancara tidak terstruktur. Berikut ini akan disajikan data mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan dalam peranannya sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung, sebagai badan pengontrol, serta sebagai badan penghubung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan menurut Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan

Ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan Menurut Kepala Sekolah

No	Peran	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Badan Pertimbangan	63,67 %	Tinggi
2	Badan Pendukung	52,83 %	Cukup tinggi
3	Badan Pengontrol	59,17 %	Cukup tinggi
4	Badan Penghubung	59,02 %	Cukup tinggi
<b>Persentase rata-rata keseluruhan</b>		<b>58,67 %</b>	

Sedangkan untuk partisipasi komite sekolah menurut ketua komite sekolah sendiri, akan tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN se-Kecamatan Muntilan Menurut Ketua Komite Sekolah

No	Peran	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Badan Pertimbangan	68,33 %	Tinggi
2	Badan Pendukung	56,02 %	Cukup tinggi
3	Badan Pengontrol	62,5 %	Cukup tinggi
4	Badan Penghubung	61,11 %	Cukup tinggi
<b>Persentase rata-rata keseluruhan</b>		<b>61,99%</b>	

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Menurut persepsi kepala sekolah, partisipasi komite sekolah di SD N se-Kecamatan Muntilan tergolong cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai persentase sebesar 58,67%, yang meliputi:
  - a. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan mempunyai presentase sebesar 63,67% dan tugas yang paling tinggi dilakukan adalah memberikan usulan mengenai sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler (69,17%).
  - b. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sebesar 52,83% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah rutin mengadakan rapat secara berkala dengan orang tua murid (66,67%).

- c. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol sebesar 59,17% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah ikut terlibat dalam pengesahan program ekstrakurikuler yang akan diadakan (70,83%).
  - d. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung sebesar 59,02% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah mensosialisasikan kebijakan dan program ekstrakurikuler sekolah kepada masyarakat (65,83%).
2. Menurut persepsi ketua komite sekolah, partisipasi komite sekolah di SD N se-Kecamatan Muntilan tergolong cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai persentase sebesar 61,99%, yang meliputi:
- a. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan sebesar 68,33% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah memberikan usulan mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler (70 %).
  - b. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung sebesar 56,02% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah rutin mengadakan rapat secara berkala dengan orang tua murid (69, 17%).
  - c. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol sebesar 62,5% dan tugas yang paling sering dilakukan adalah ikut terlibat dalam pengesahan program ekstrakurikuler yang akan diadakan, yaitu sebesar (67,5 %).
  - d. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung sebesar 61,11% dan terdapat dua tugas yang paling sering dilakukan oleh komite sekolah, yaitu mensosialisasikan kebijakan dan program ekstrakurikuler sekolah kepada masyarakat dan menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing (65,83%).

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan hasil penelitian yang mempunyai kecenderungan cukup tinggi, kepala sekolah harus tetap meningkatkan partisipasi dari anggota komite sekolah, karena perubahan tuntutan yang terjadi di masyarakat terus berkembang, dan masih banyak partisipasi yang masih belum dilakukan oleh komite sekolah.
2. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan anggota komite sekolah supaya selalu aktif dalam menyampaikan pendapat maupun partisipasi yang lainnya untuk kemajuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Enco Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kepmendiknas. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Diakses dari [http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/Kepmendiknas%20No\\_%20044-U-2002%20tentang%20Dewan%20Pendidikan%20dan%20Komite%20Sekolah.pdf](http://dikdas.kemdiknas.go.id/application/media/file/Kepmendiknas%20No_%20044-U-2002%20tentang%20Dewan%20Pendidikan%20dan%20Komite%20Sekolah.pdf). Tanggal 23 Oktober 2012.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.